

DAPUR SEHAT ANTI STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN KELUARGA BERBASIS MINI FARM LAYER

Umanita Risca Wulandari^{1*}, Dian Kumalasari^{2*}, Denis Melati³

¹ Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Indonesia, email: umi.anita@iik.ac.id

² Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Indonesia, email: dian.kumalasari@iik.ac.id

³ Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Indonesia, email: denis.melati@iik.ac.id

*Koresponden penulis

Article History:

Received: 24 September 2025

Revised: 25 November 2025

Accepted: 30 November 2025

Keywords: *Stunting; Mini Farm Layer.*

Abstract: *Stunting remains a priority issue in maternal and child health and continues to be a major concern at district, provincial, and national levels, including in Wonorejo Village, Kediri Regency. One of the community service partners is a resident who also serves as a pilot project for stunting management. Providing information on stunting, training in raising laying hens through a mini-layer farm, training in producing processed foods from eggs, as well as training in packaging and marketing these products are alternative efforts to address stunting. The applied method includes preparation through licensing, coordination, and material procurement, followed by implementation divided into three activities, and continued with monitoring and evaluation. The results show a 93% improvement in knowledge, and partners are able to raise chickens with a mini-layer farm, process egg-based products, and package and market the products. Program sustainability is expected to continue being monitored.*

Introduction

Kabupaten Kediri merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang menempatkan program penurunan stunting menjadi program prioritas di Tahun 2024 (Kab.Kediri, 2024). Stunting bisa dilihat sejak anak usia 2 tahun (Wulandari, 2022). Penurunan stunting di Kabupaten Kediri tahun 2024 mencapai 16,8 % dari 21,5 di tahun 2023. Angka tersebut menunjukkan keberhasilan dari berbagai lintas sektor dalam implementasi program penurunan stunting di Kabupaten Kediri. Namun Pemerintah Daerah menghendaki di tahun berikutnya stunting terus mengalami penurunan bahkan menjadi *zero digit* stunting (Kab. Kediri, 2024).

Desa Wonorejo Adalah salah satu Desa di Kecamatan Wates Kabupaten Kediri yang merupakan wilayah dengan jumlah balita wasting dan stunting tergolong tinggi. Selain menjadi wilayah lokus stunting sejak tahun 2023, Desa Wonorejo juga ditunjuk menjadi Pilot Project Gerakan Keluarga Sehat Tangguh Bencana “Peduli Kesehatan Ibu dan Anak” yang berfokus pada ibu hamil dan anak serta pencegahan stunting (Kab. Kediri, 2023).

Mitra dalam kegiatan ini adalah ibu balita yang mempunyai anak stunting dan wasting serta tidak bekerja dengan jumlah 15 orang. Hasil wawancara dengan kader Posyandu Desa peduli KIA di Desa Wonorejo, didapatkan informasi bahwa mitra seringkali menyediakan menu makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi dan tumbuh kembang anaknya. Selain itu ibu balita juga terbiasa memberikan MP-ASI instan dan rendah protein hewani.

Menurut (Kumalasari, 2025) dalam penelitiannya disebutkan bahwa pola asuh orang tua dalam pemberian nutrisi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya stunting. Selain itu kebiasaan makan anak yang tidak tepat seperti banyak karbohidrat dan kurang protein juga dapat memicu permasalahan gizi lainnya (Kumalasari, 2024). Saat ini setiap bulan sekali, balita wasting dan stunting mendapatkan PMT dari Dinas Kesehatan melalui Posyandu berupa biskuit dan susu. Pemberian PMT lokal menjadi program tambahan yang diberikan 1 hari sekali untuk balita yang mengalami wasting maupun stunting. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, ternyata tidak banyak balita yang mengalami peningkatan berat badan yang signifikan. Hal ini terjadi karena konsumsi PMT yang diberikan kepada balita tidak sesuai harapan serta tidak diikuti konsumsi makanan lain yang mengandung tinggi protein hewani.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah di bidang kesehatan yaitu rendahnya pengetahuan tentang stunting, rendahnya kemampuan menyediakan bahan pangan mandiri dari protein hewani untuk ketahanan pangan keluarga, rendahnya kemampuan dalam mengolah makanan yang bervariasi dari protein hewani. Selama ini mitra memberikan PMT instan, makanan yang tidak bervariasi, rendah protein hewani dan konsumsi PMT dari Posyandu yang tidak rutin. Selain itu masalah yang dihadapi mitra adalah di bidang ekonomi yaitu keterbatasan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga. Sebagian besar mata pencaharian keluarga adalah buruh tani, pedagang dan buruh tani, pedagang dan buruh bangunan. Pendapatan yang tidak tentu jumlahnya setiap bulan. Mitra sebagai ibu rumah tangga yang tidak mendapatkan penghasilan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting sejak dini dan meningkatkan berat badan balita wasting adalah dengan menyediakan sumber protein hewani seperti telur untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga terutama balita. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan pemeliharaan ayam petelur dalam bentuk Mini Farm (Purwanti et al, 2023)). Telur merupakan sumber nutrisi yang sangat berkualitas dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Kandungan telur yang terdiri dari protein tinggi, zat besi dan vitamin B kompleks mampu memberikan dukungan esensial bagi kebutuhan anak. Hal inilah yang menjadikan telur menjadi bahan pangan ideal untuk

mencegah stunting dan menaikkan berat badan balita (Mahfuz, 2020)). Kenaikan berat badan anak yang diberikan telur dan makanan yang berbahan dasar telur menunjukkan penambahan berat badan yang signifikan (Obat et al, 2023).

Mini farm layer merupakan bentuk inovasi beternak ayam petelur dalam skala rumah / skala kecil yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat dengan mudah (Unhas, 2025). Kegiatan ini sangat sesuai dilakukan di Desa Wonotejo karena tidak memerlukan lahan yang luas. Selain itu perawatan ayam petelur relatif mudah dan terjangkau. Kegiatan ini merupakan bentuk upaya kesehatan di bidang promotive, preventif dan kuratif dalam permasalahan gizi pada balita.

Method

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan prioritas masalah pada mitra adalah dengan program Dapur Sehat Anti Stunting berbasis Mini Farm Layer, yaitu (1) memberikan penyuluhan tentang stunting, (2) memberikan pelatihan tentang Mini Farm Layer, (3) memberikan pelatihan pembuatan makanan berbahan dasar telur ayam berupa rolade ayam dan cookies, (4) memberikan pelatihan pemasaran dan pengemasan produk olahan makanan berbahan dasar telur ayam berbasis digital.

Peningkatan pengetahuan tentang stunting sangat penting karena dapat mempengaruhi pola asuh anak dalam hal penyediaan makanan (Ni'matul L et al, 2021). Telur ayam yang dihasilkan dari hasil mini farm layer dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan protein balita dan konsumsi telur secara rutin terbukti efektif dalam meningkatkan berat badan balita serta mencegah stunting (Mahfuz M et al, 2020).

Pelaksanaan program dirancang menggunakan metode yang sistematis dalam menyelesaikan permasalahan mitra berdasarkan kebutuhan. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan diuraikan sebagai berikut :

a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai tahap awal melaksanakan program. Diharapkan dengan sosialisasi memahami tujuan penting dari kegiatan sehingga setiap tahapan kegiatan bisa berjalan maksimal.

b. Pelatihan

Kegiatan diawali dengan penyuluhan dan pemberian edukasi tentang stunting, pelatihan dan pengenalan teknologi Mini Farm Layer, pelatihan pembuatan makanan

berbahan dasar telur berupa rolade ayam dan cookies, serta pelatihan pemasaran produk olahan makanan berbahan dasar telur ayam berbasis digital .

c. Penerapan teknologi

Teknologi yang diterapkan dalam kegiatan ini yaitu penerapan ternak ayam petelur menggunakan konsep Mini Farm Layer, pembuatan produk makanan dari telur ayam serta pemanfaatan digitalisasi dalam pemasaran olahan makanan.

d. Pendampingan dan evaluasi

Evaluasi dilakukan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Mitra berpartisipasi dalam menyediakan tempat pelatihan dan sumber daya manusia yang siap dilatih dan didampingi dalam melaksanakan program PKM.

Berikut adalah timeline pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi

1. Persiapan dilakukan pada bulan Mei-Juni 2025
2. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2025
3. Evaluasi dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2025

Result

1. Kegiatan penyuluhan stunting

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan persiapan kegiatan yang dimulai dengan pengurusan izin kepada mitra terkait, dilanjutkan dengan koordinasi dengan bidan desa, kader dan perangkat desa. Kemudian seluruh tim pelaksana mengadakan koordinasi dengan ibu balita, Tim pelaksana menyusun materi dalam bentuk power point dan leaflet tentang pencegahan stunting.

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 15 peserta ibu dan balita yang diawali dengan menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Setelah itu dilakukan pretest sebelum disampaikan materi penyuluhan.

Kegiatan pre test dilakukan sebelum penyampaian materi dengan memberikan lembar kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan. Terdapat sepuluh pertanyaan yang diisikan dalam lembar kuesioner pretest seperti definisi stunting, penyebab stunting, ciri-ciri terjadinya stunting, factor resiko, dampak stunting, cara mencegah stunting dan manfaat konsumsi telur ayam. Hasil dari pre test untuk

mengukur pengetahuan ibu tentang stunting didapatkan data bahwa dari 15 peserta sebesar 67% memiliki pengetahuan yang baik, sisanya sebanyak 27 % masih memiliki pengetahuan cukup bahkan kurang. Hasil pengukuran evaluasi tersebut disajikan dalam tabel berikut

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test

Pengetahuan	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Baik	67%	93%
Cukup	20%	7%
Kurang	13%	0%

Setelah dilakukan pretest kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pencegahan stunting. Sebelum penyampaian materi dibagikan leaflet tentang stunting. Materi disampaikan oleh narasumber yang memiliki kepakaran yang sesuai dengan bidangnya. Kegiatan pemaparan materi dilakukan melalui power point selama 45 menit. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Kemudian acara dilanjutkan dengan sesi diskusi. Terdapat 3 ibu balita yang bertanya mengenai materi yang disampaikan dan langsung dijelaskan oleh narasumber. Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah seberapa besar manfaat konsumsi telur ayam untuk menaikkan berat badan balita. seperti bagaimana dampak stunting bila tidak dicegah. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan stunting.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Stunting

2. Pelatihan Mini Farm Layer

Hari kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pelatihan *mini farm layer*. Sebelum kegiatan dilaksanakan, seluruh tim mempersiapkan alat dan bahan yaitu berupa set kandang *mini farm layer*, paket ayam petelur yang siap telur, vitamin, pakan, sekam dan peralatan lain yang diperlukan untuk memelihara ayam. Narasumber kegiatan ini adalah peternak ayam petelur. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini yang ditunjukkan dengan mengajukan berbagai pertanyaan saat pelatihan berlangsung.

Kegiatan beternak ayam petelur dilakukan dengan metode *mini farm layer* merupakan cara beternak ayam dengan skala rumahan yang tidak membutuhkan lahan yang luas. Beberapa peralatan yang diperlukan yaitu set kandang, ayam petelur, vitamin egg stimulant, pakan ayam, sekam, dan kompos bag untuk kotoran ayam. Narasumber menjelaskan cara memberi pakan ayam, stimulant dan perlakuan terhadap kotoran ayam untuk menghindari bau dan penyebaran bakteri.

Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan mini farm layer :



Gambar 2. Pelatihan Mini Farm Layer



Gambar 3. Penyerahan Simbolis Kandang dan Paket Ayam Petelur



Gambar 4. Hasil Beternak Ayam Usia 20 Minggu

3. Pembuatan Makanan Berbahan Dasar Telur Ayam dan Pelatihan Pengemasan Produk Berbasis Digital

Kegiatan ketiga adalah pendampingan oleh ahli gizi untuk membuat olahan makanan berbahan dasar telur ayam berupa rolade ayam dan cookies. Sebelum kegiatan dilaksanakan, seluruh bahan sudah disiapkan oleh tim pelaksana kegiatan yang dibantu oleh mahasiswa dan pembantu lapangan. Kegiatan demonstrasi memerlukan waktu 1 jam . Kegiatan demonstrasi ini memerlukan waktu sekitar 1 jam yang diawali dengan penjelasan tentang makanan yang sesuai dengan gizi anak dan dilanjutkan dengan pengolahan rolade ayam dan cokies. Sambil menunggu olahan makanan jadi, dilakukan pelatihan pengemasan dan pemasaran oleh pengusaha UMKM setempat.



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan Pembuatan Olahan Makanan



Gambar 6. Hasil Olahan Rolade Ayam

KANDUNGAN GIZI

TELUR

1 BUTIR TELUR



Energi : 66,7 kkal
Protein : 6,82 g
Lemak : 5,94 g
Karbohidrat : 0,385 g
Kalsium : 47,3 g

Zat besi : 1,65 mg
Zinc : 0,55 mg
Omega 3 : 0,061 g
Omega 6 : 0,869 g
Vit B2 : 0,209 mg

ROLADE AYAM

ALAT & BAHAN

ALAT

- Chopper
- Pisau
- Talenan
- Mangkuk
- Baskom
- Sendok
- Piring
- Solat/pengaduk
- Centong sayur
- Panci kukus
- Teflon
- Spatula penggoreng
- Food container
- Thinwall 750 ml

BAHAN

- 300 gram dada/paha ayam fillet
- 3 siung bawang putih
- 1 buah wortel
- 1 batang daun bawang
- 1 butir telur
- 1/2 sdt garam
- 1/4 sdt lada bubuk
- 1/2 sdt kaldu bubuk
- 1/2 sdt gula
- 3 sdm tepung tapioca
- Daun pisang

BAHAN KULIT

- 3 butir telur
- 2 sdm air
- 2 sdm tepung tapioca
- 1/2 sdt garam
- 1/4 lada bubuk

Keterangan : Dari 1 resep tersebut dapat menghasilkan 3 gulungan, kemudian setiap gulungan dipotong menjadi 8 bagian

6-12 PORSI ANAK

CARA PEMBUATAN

- Masukkan 300 gr ayam fillet dan 3 siung bawang putih kedalam chopper
- Chopper hingga halus
- Setelah itu, masukkan ayam yang sudah di chopper kedalam mangkuk
- Masukkan 1 buah wortel yang sudah dipotong dadu kecil, daun bawang yang sudah dipotong, 1 butir telur, 1/2 sdt garam, 1/2 sdt gula, 1/2 sdt kaldu bubuk, 1/4 sdt lada bubuk, dan 3 sdm tepung tapioca
- Aduk hingga merata
- Setelah itu taruh kulit rolade diatas daun pisang yang sudah di basakan
- Masukkan adonan rolade secukupnya dan rotasikan
- Gulung perlahan
- Setelah itu masukkan kedalam kukusan yang sudah panas
- Tunggu 20 menit
- Kemudian angkat dan potong rolade ayam sesuai selera, dan rolade ayam siap dihidangkan

CARA PEMBUATAN KULIT

- Masukkan 3 butir telur kedalam mangkuk
- Masukkan 2 sdm air
- Tambahkan 2 sdm tepung tapioca, 1/2 sdt garam, 1/4 sdt lada bubuk
- Aduk hingga merata
- Panaskan teflon lalu tuang 1 centang adonan telur kemudian rotasikan
- Lalu angkat, lakukan sampai adonan telur habis

Gambar 7. Leaflet Cara Pembuatan Rolade

EGG COOKIES

ALAT & BAHAN

ALAT

- Baskom
- Sendok
- Mixer
- Saringan
- Solat/pengaduk
- Sputt bullet
- Plastik segitiga
- Baking paper
- Oven
- Mangkuk
- Plastik standing pouch

BAHAN

- 2 butir telur (ukuran besar)
- 10 sdm (120gr) tepung terigu protein sedang
- 4 sdm (60gr) gula

1 RESEP = 8 TAKARAN SAJI

CARA PEMBUATAN

- Masukkan 2 butir telur kedalam baskom
- Tambahkan 4 sdm gula pasir
- Mixer sampai mengembang
- Tambahkan tepung terigu protein sedang sebanyak 10 sdm
- Aduk balik hingga tercampur rata
- Setelah itu, masukkan adonan kedalam plastik segitiga yg ujungnya sudah diberi spuit bullet
- Siapkan loyang oven yang sudah diberi baking paper
- Cetak adonan di loyang yang sudah dialasi baking paper
- Masukkan adonan kedalam oven dengan suhu 150° C selama 20 menit
- Angkat dan sajikan

DAPUR SEHAT ANTI STUNTING

Menu Olahan Telur



Hibah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Kamendibudistatik Tahun 2025

Gambar 8. Leaflet Cara Pembuatan Cookies



Gambar 9. Hasil Olahan Cookies



Gambar 10. Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran Produk



Gambar 11. Contoh Media Promosi Produk

Discussion

1. Penyuluhan stunting

Penyuluhan tentang stunting oleh narasumber memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan responden, hal ini bisa dilihat dari peningkatan pengetahuan tentang stunting sebesar 93% mempunyai pengetahuan baik setelah dilakukan penyuluhan. Menurut Haris RN, et al (2022), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam mendukung perubahan perilaku baik ke arah positif maupun negatif. Jika seseorang

mempunyai pengetahuan yang baik tentang stunting, maka perilaku terhadap pencegahan stunting juga akan semakin baik.

2. Pelatihan *Mini Farm Layer*

Kegiatan pelatihan *mini farm layer* mendapatkan respon yang sangat baik dari seluruh peserta. Seluruh peserta antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Metode *mini farm layer* sangat mudah diterapkan oleh masyarakat, selain itu tidak memerlukan lahan yang luas dan biaya yang mahal. Pemberian makan ayam sebanyak 2x per hari dengan jam yang sama yaitu pada pagi dan sore hari untuk mengurangi stress pada ayam. Sebelum dilakukan pemberian makanan, sisa makan dan minum hendaknya dibersihkan untuk menghindari bakteri atau jamur yang terdapat pada sisa makan atau minum (Asmiranda, 2022). Pergantian pakan disesuaikan dengan bobot dan umur ayam. Proses pergantian pakan sebaiknya dilakukan secara bertahap untuk menghindari berkurangnya nafsu makan. Pembersihan tempat minum disarankan menggunakan hydrogen peroksida untuk memastikan populasi mikroba bisa berkurang (Lunardi & Husen, 2023). Selain itu penyemprotan kandang dan tempat makan maupun minum yang rutin dg larutan EM4 bisa memaksimalkan pertumbuhan ayam dan mempengaruhi kadar amoniak serta kelembaban kandang (Azzahra dkk, 2024).

3. Pembuatan Olahan Makanan Berbahan Dasar Telur Ayam

Telur ayam menjadi salah satu pilihan utama untuk mencegah stunting karena telur mengandung protein dengan kualitas tinggi. Selain itu telur juga mengandung vitamin, zat besi, zink dan kolin yang sangat berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Protein pada telur mudah dicerna dan diserap oleh tubuh. Program pemberian *One Day One Egg* sangat tepat sebagai upaya mencegah dan mengatasi stunting (Insani dkk, 2024). Rolade menjadi produk olahan makanan berbahan dasar telur ayam yang mudah dibuat dan mengandung berbagai bahan yang bernilai gizi tinggi. Rasa rolade yang gurih dapat meningkatkan nafsu makan anak. Selain digunakan untuk lauk, rolade juga dapat dijadikan kudapan serta mampu disimpan di lemari pendingin dalam waktu yang lama (Rico dkk, 2024). Selain rolade, *egg cookies* juga mempunyai manfaat yang besar untuk mengatasi stunting. Cookies yang dibuat dengan takaran yang sesuai dapat membantu memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Pembuatan cookies ini relatif mudah dan tidak memerlukan banyak bahan. Selain bisa dikonsumsi balita, cookies bisa dijadikan suguhan pada moment tertentu atau pelengkap parcel (Astiana R & Adrianto, 2023). Jika dikemas dan dipromosikan dengan tepat, makan mempunyai potensi nilai jual yang tinggi dan dapat menambah penghasilan keluarga.

Conclusion

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wonorejo ini merupakan rangkaian kegiatan sebagai upaya menanggulangi stunting. Kegiatan telah berjalan lancar dan semua targaet responden hadir dalam seluruh rangakain kegiatan yang dilaksanakan , yaitu sebanyak 15 responden. Selain responden turut hadir juga, bidan desa, kader dan perwakilan masyarakat. Seluruh program yang direncanakan telah terlaksana dengan baik. Mulai kegiatan penyuluhan stunting didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan tentang stunting, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan beternak ayam dengan metode mini farm layer dimana kegiatan kedua ini responden sangat antusias dengan ternak ayam. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan olahan makanan berbahan dasar telur yaitu rolade dan egg cookies. Dari kegiatan tersebut responden mendapatkan informasi bagaimana mengolah telur tersebut menjadi olahan makanan yang siap untuk dijual. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memiliki dampak yang sangat signifikan yaitu peningkatan pengetahuan responden tentang stunting, peningkatan ketrampilan beternak ayam dengan mini farm layer, peningkatan ketrampilan pembuatan makanan berbahan telur dan peningkatan kemampuan mengemas produk untuk siap dipasarkan.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementrian Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas pendanaan hibah pengabdian kepada masyarakat skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan nomer kontrak 081/LL7/DT.05.00/PM/2025 dan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri atas fasilitas yang telah diberikan

References

- Asmiranda DR. (2022). Tugas Akhir : *Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur Fase Layer Di Sobat Farm Desa Taraweang Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*. Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Gowa
- Astiana R & Adrianto AZ. (2023). Inovasi Cookies Vegetarian. *Bogor Hospital Journal*, Vol 7(2) : 27-36
- Azzahra R, Sukistiawati E & Cahyono AD. (2024). Efektivitas Penyemprotan Larutan EM4

- Terhadap Penurunan Kadar Ammonia Pda Kandang Broiler Semi Closed House. *Jurnal Peternakan Indonesia*. Vol 26(3) : 113-119.
- Gelar Rembuk Stunting Pemerintah Kabupaten Kediri Targetkan Zero Stunting [Internet]. [cited 2024 Dec 20]. Available from : <https://berita.kedirikab.go.id>
- Insani GA, Suprpto ME, dkk. (2024). Program One Day One Egg Sebagai Strategi Pemenuhan Kebutuhan Protein Harian Anak untuk Mengurangi Angka Stunting di Desa Jetis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Parikesit*. 2(2) : 253-259
- Kementerian Kesehatan RI. Kesehatan dalam kerangka sustainable development goals (SDGs). Kementerian Kesehatan RI, Jakarta. 2015.
- Kemendikbud RI.2020. Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi. Jakarta : Kemendikbud RI
- Kumalasari D.,& Wulandari UR. (2025). Efektivitas pemberian makanan bergizi untuk peningkatan berat badan pada balita. *Jurnal Kebidanan*, 15(1), 45-49
- Kumalasari, D., & Wulandari, U. (2024). Kebiasaan Makan pada Balita Stunting di Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 11(1), 28-34.
- Lunardi W & Husen AF. (2023). *Budi Daya Ayam Layer*. Jakarta : Edu Farmers International Foundation
- Mbak Dewi Hadiri Rapat Evaluasi Tim Percepatan Penurunan Stunting [Internet]. [cited 2024 Dec 20]. Available from : <https://berita.kedirikab.go.id>
- Mahfuz, M et al. 2020. Daily supplementation with egg, cow milk, and multiple micronutrients increases linear growth of young children with short stature. *Journal of Nutrition*, 150(2), 394–403
- Ni'matul L et al. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun). *Ghidza Media Journal* : 3(1), 226-233
- Obar et al.2023. SETEL (Sehat dengan Telor) : Generasi Bebas Stunting Program CRS Stikes Permata Nusantara dengan PT QL Agrofood. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini* : 2(2), 90-99
- Pendampingan Pengelolaan Mini Farm Layer oleh Tim Pengabdian UNHAS. . Internet]. [cited 2025 Feb 24]. Available from : <https://beritakota makassar.com>
- Purwanti, S et al. 2023. Diseminasi Mini Farm Layer Dalam Memenuhi Kebutuhan Protein

- Hewani Untuk Mencegah Stunting di Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.: 6(5),1612-1618
- Rico CN, Rahma EA, dkk.(2024). Pemanfaatan Bayam Hijau (*Amarhantus Viridis*) Pada Rolade Ayam Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak-Anak Di Desa Klaseman. *Prosiding Seminar Nasional/LPPM UMJ* : <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- TP-PKK Kabupaten Kediri Sambut Kunjungan TIM TP-PKK Pusat untuk Observasi Lapangan Pilot Project GKSTTB 'KIA'[Internet]. [cited 2023 Des 15]. Available from : <https://berita.kedirikab.go.id>